

## EFEKTIVITAS EDUKASI VIDEO DALAM UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK KELAS 3 MADRASAH HASYIM ASYARI PULOSARI TULUNGAGUNG

Dewi Shuwaibatul Aqlina<sup>1</sup>, Pudji Suryani<sup>1</sup>, Dimas Dwi Yoga Saputra<sup>1</sup>  
<sup>k</sup>Poltekkes Kemenkes Malang  
[dewi@poltekkes-malang.ac.id](mailto:dewi@poltekkes-malang.ac.id)

### *Effectiveness of Video Education in Efforts to Prevent Diarrhea in Class 3 Children at Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung*

**Abstract :** *Diarrhea is a disease based on environment and hygiene. Therefore, there is a need for education that can accelerate the increase of knowledge effectively through electronic media, namely video. This study aims to determine changes in the level of knowledge about prevention of diarrhea in grade 3 children before and after education using video media. This study has a sample of 30 respondents in Madrasah Hasyim Asyari RT 02 RW 19 Pulosari Village, Ngunut District, Tulungagung Regency, the research was carried out on 18 and 20 March 2022. The research instrument used a questionnaire to examine data on diarrhea prevention, the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Test. rank test. The results showed that the knowledge of respondents in the good category increased from 0% before treatment to 100%, while the knowledge of respondents in the moderate category decreased from 26.66% before treatment to 0% after treatment. The results of data analysis showed that there was an effectiveness of health education using video media on knowledge of diarrhea prevention in grade 3 children of Madrasah Hasyim Asyari, (p value 0.00) which means there was an increase in knowledge of diarrhea prevention in children using video media. The conclusion is that there is an increase in children's knowledge about diarrhea prevention after attending education using video media. Video education media can be used as an alternative teaching material for teachers to students to improve health information.*

**Keywords:** *Knowledge, Diarrhea Prevention Education, Video*

**Abstrak :** *Diare adalah salah satu penyakit berbasis pada lingkungan dan kebersihan. Oleh karena itu perlu adanya edukasi yang dapat mempercepat peningkatan pengetahuan secara efektif melalui media elektronik yaitu video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare pada anak kelas 3 sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 30 responden di Madrasah Hasyim Asyari RT 02 RW 19 Kelurahan Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, pelaksanaan penelitian pada tanggal 18 dan 20 Maret 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner untuk mengkaji data tentang pencegahan diare, data dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dalam kategori baik meningkat dari 0% sebelum perlakuan menjadi 100%, sedangkan pengetahuan responden dalam kategori cukup mengalami penurunan dari 26,66% sebelum perlakuan menjadi 0% setelah perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan ada efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari, (p value 0,00) yang berarti ada peningkatan pengetahuan pencegahan diare pada anak menggunakan media video. Kesimpulan ada peningkatan pengetahuan anak tentang pencegahan diare setelah mengikuti edukasi menggunakan media video. Media edukasi video dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi guru kepada siswa untuk meningkatkan informasi kesehatan.*

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Edukasi Pencegahan Diare, Video*

## **PENDAHULUAN**

Diare adalah penyakit yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan terutama masyarakat yang hidup di Negara Berkembang. Diare merupakan salah satu dari penyakit yang berhubungan dengan lingkungan dan kebersihan. Tingginya prevalensi diare dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) di masyarakat. Jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan peredaran darah, gangguan gizi, penyakit, dan kematian. Berdasarkan hasil dari rekapitulasi diare di Indonesia pada tahun 2017, terdapat 12 Provinsi yang mengalami KLB diare dengan jumlah 21 kejadian, 1.725 kasus, dan 34 kematian (Kemenkes, 2018 )

Kasus diare di Indonesia sangat potensial terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering dikaitkan dengan kematian. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2016), terjadi KLB diare terjadi setiap tahun dari tahun 2013 hingga 2016 disertai dengan peningkatan CFR (Case Fatality Rate). Pada tahun 2013, CFR diare sebesar 1,08% meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014. Peningkatan CFR pada saat KLB di Indonesia terus terjadi hingga 2,47% pada tahun 2015 dan 3,04% pada tahun 2016. Sehingga angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu <1% (Depkes RI 2017). Diare biasanya terjadi

pada anak-anak usia 6-12 tahun, saat masih duduk di bangku sekolah dasar, karena usia inilah yang paling rentan terkena penyakit. Tingginya angka kasus diare di Jawa Timur dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan jumlah kejadian kasus diare di Indonesia. Data yang diperoleh dari Dinkes Kota Tulungagung pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 15.639 kasus diare, diwilayah penelitian tepatnya di Kecamatan Ngunut ditemukan 1.221 kasus diare.

Masalah diare muncul karena makanan yang dikonsumsi tidak bersih. Pada umumnya anak usia sekolah belum begitu memahami tentang kebersihan tubuh terutama pada saat jam istirahat sekolah, makan dan minum, sehingga mereka lupa untuk mencuci tangan. Siswa sering membeli junk food yang tidak sehat. Penelitian Ayuningtyas pada Diana (2015) menunjukkan bahwa jajanan anak sekolah mengandung bakteri E-coli (67,7), dan dalam penelitian ini frekuensi jajan memiliki hubungan yang signifikan dengan prevalensi bakteri E-coli mengalami diare akut. Akibat dari diare adalah kekurangan cairan dan garam dalam tubuh yang sangat membantu kelangsungan hidup manusia karena kekurangan cairan yang terus menerus akan menyebabkan dehidrasi. Selain itu, diare juga dapat menyebabkan kekurangan gizi karena nafsu makan menurun. Kekurangan gizi akan

meningkatkan risiko diare berat dan berkepanjangan, yang pada akhirnya akan menyebabkan stunting dan kematian (Diana, 2015)

Anak usia sekolah dasar mempunyai masa berfikir kritis yaitu masa pengumpulan ilmu pengetahuan (Arsyad, 2018). Dan pada masa tinggi sekolah dasar yaitu 9-12 tahun memiliki sifat realistik, rasa ingin mengetahui, mulai mandiri dan sudah mulai mengetahui cara penanganan penyakit sendiri. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 7-12 tahun. Pada usia ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dianggap penting untuk kebersihan penyesuaian diri anak pada masa dewasa (Harismawanto J 2019).

Anak usia sekolah merupakan investasi generasi penerus bangsa, sehingga anak usia sekolah harus dipersiapkan untuk tumbuh kembang secara optimal. Masalah kesehatan anak sekolah tidak banyak mendapat perhatian dari orang tua, sekolah atau tenaga kesehatan lainnya, karena masih terfokus pada kesehatan balita. Anak usia sekolah pada masa pertumbuhan dan perkembangannya sering mengalami sejumlah masalah kesehatan seperti penyakit infeksi, penyakit infeksi kronis dan masalah gizi (Diana, 2015). Anak usia sekolah sangat rentan terhadap penyakit karena sistem imunnya belum berkembang sempurna. Sekolah merupakan tempat yang paling penting sebagai sumber penularan

penyakit infeksi secara langsung pada anak sekolah (Diana, 2015).

Penelitian membuktikan bahwa perilaku cuci tangan dapat mencegah kejadian diare pada anak. Penyakit diare pada anak lebih banyak disebabkan karena adanya bakteri. Kondisi tangan yang terkontaminasi dengan bakteri pada saat makan dapat menjadi pemicu terjadinya diare. Diare pada anak sekolah menyebabkan kerugian yaitu anak tidak dapat mengikuti pelajaran, orang tua juga tidak bisa bekerja dan jika terlambat penanganannya bisa menyebabkan kematian. Perilaku tidak cuci tangan dengan sabun berisiko 6,6 kali lebih besar terkena diare dibandingkan orang yang cuci tangan dengan sabun. Selain itu penyebab pada anak-anak, diare dapat disebabkan oleh karena kurangnya kebersihan diri. Kurangnya kebersihan diri ini meliputi tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak membersihkan tinja dengan benar, jajan sembarangan, sanitasi yang buruk dan faktor lingkungan yang terkontaminasi bakteri diare. Perilaku tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anak terkait pencegahan penyakit diare.

Menurut Rohana (2016), upaya penurunan angka kejadian diare dilakukan dengan menggunakan sumber daya terutama faktor manusia, antara lain upaya deteksi dini dan pengobatan termasuk

pendidikan, kesehatan. Salah satu penyebab utama diare pada anak adalah kurangnya pengetahuan anak dan ibu tentang pencegahan diare. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan di sekolah dasar harus diprioritaskan, karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk menentukan perkembangan karir seseorang nantinya. Sebagai bagian dari membangun fondasi kebiasaan hidup aktif dan positif, pendidikan kesehatan paling baik dilakukan pada tingkat pendidikan dasar (Lutan Rusli, 2018).

Menurut Gurning (2019), masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu diare, cara pengobatan dan pencegahannya. Dengan pengetahuan tentang diare juga sangat mempengaruhi kejadian diare pada anak. Sehingga diperlukan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang diare. Menurut Meean Siwach dalam penelitian Gurning (2019), dilaporkan bahwa pendidikan kesehatan bagi siswa dapat meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan. Ada beberapa program pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, diskusi, dan simulasi. Ada beberapa metode penyuluhan yaitu menggunakan bahan cetak seperti flyer, flipchart, dan poster. Media elektronik seperti video dan slide juga dapat digunakan. Pendidikan kesehatan membutuhkan media untuk menyampaikan materi, salah satunya menggunakan media

video. Media video merupakan jenis media audiovisual karena mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Media interaktif menanamkan rasa percaya diri yang dapat mempercepat perubahan kognitif, efektif, dan psikologis (Harismanto J, 2019).

Pengetahuan anak mengenai penyakit diare dapat di tingkatkan dengan adanya edukasi kesehatan di sekolah. Pemberian edukasi tidak lepas dari peran media pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Media video merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mencakup dua aspek sekaligus sehingga mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan informasi (Djamarah dkk, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu Guru Madrasah Hasyim Asyari Pulosari ditemukan bahwa masih banyak kasus diare yang disebabkan karena kurangnya fasilitas cuci tangan, kebersihan jamban yang masih kurang menjadi penyebab berkembangnya bakteri penyebab diare serta kurangnya pemahaman pengetahuan para siswa

mengenai kebersihan diri. Lingkungan madrasah yang masih membolehkan pedagang pedagang berjualan jajanan disekitar dengan fasilitas tempat yang kurang memadai sehingga jajanan tersebut banyak terkontaminasi oleh bakteri karena kebanyakan para pedagang tidak memperhatikan tingkat kebersihan dari dagangannya. Pada situasi seperti ini peningkatan pengetahuan para siswa sangat diperlukan guna untuk upaya pencegahan diare. Edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di Madrasah Hasyim Asyari Pulosari. Sebelum melakukan edukasi peneliti memilih media video karena berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa media video merupakan media yang cocok diterapkan dikalangan anak usia sekolah dasar didukung dengan hasil penilaian sebanyak 85.4% yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar sangat menyukai media video. Tingkat penerimaan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa video dapat digunakan sebagai media pendidikan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Efektivitas Edukasi Video Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *Pre Experiment Desaign* dengan rancangan *One Group Pretest-Postest*. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas 3 yang berjumlah 30 anak. Sampel penelitian ini adalah seluruh responden yaitu anak kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 18 – 20 Maret 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner untuk mengukur pengetahuan tentang pencegahan diare. Analisis data univariat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan analisa distribusi frekuensi responden mengenai usia dan jenis kelamin. Sedangkan analisis data bivariate dilakuka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yaitu edukasi pencegahan diare dengan menggunakan media video, sedangkan variabel dependen yaitu

pengetahuan anak kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari tentang pencegahan diare. Analisa data yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon.

### HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu :

**Tabel 1. Distribusi karakteristik Anak Kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Tahun 2022**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		F	%
1	Usia		
	- 9 tahun	13	43,33%
	- 10 tahun	17	56,67%
	Total	30	100%
2	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	18	60%
	- Perempuan	12	40%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 responden terdiri dari umur 9 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%, dan umur 10 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%. Sehingga kategori responden terbanyak yaitu responden yang berumur 10 tahun. Jenis kelamin pada responden yaitu laki-laki sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, dan perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 40%. Sehingga kategori responden terbanyak yaitu responden berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak dalam upaya pencegahan diare sebelum diberikan**

### edukasi di Madrasah Hasyim Asyari Tahun 2022

Kategori Pengetahuan	f	%
Kurang	22	73,34
Cukup	8	26,66
Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 73,34% responden memiliki pengetahuan kurang, sedangkan 26,66% responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pengetahuan dalam upaya pencegahan diare. Sehingga responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media video memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengetahuan dalam upaya pencegahan diare

**Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak dalam upaya pencegahan diare sesudah diberikan edukasi di Madrasah Hasyim Asyarah Tahun 2022**

Kategori Pengetahuan	f	%
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	30	100
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 100% responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengetahuan dalam upaya pencegahan diare. Sehingga sesudah diberikan edukasi menggunakan media video responden memiliki pengetahuan yang meningkat mengenai pengetahuan dalam upaya pencegahan diare.

**Tabel 4. Pengaruh tingkat pengetahuan anak dalam upaya pencegahan diare**

**sebelum dan sesudah edukasi dengan media video tahun 2022**

Variabel	Pre-test Mean	Post-test Mean	Selisih Rerata	P-Value
Pengetahuan	46.00	97.33	51,33	0.000

Hasil pengujian statistik berdasarkan sig= 0,05 dan nilai yang diperoleh p= 0,00, karena p value <  $\alpha$  maka kesimpulannya H<sub>0</sub> ditolak artinya ada perubahan tingkat pengetahuan tentang diare terhadap upaya pencegahan diare pada anak kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung menggunakan edukasi media video. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dalam kategori baik meningkat dari 0% sebelum perlakuan menjadi 100%, sedangkan pengetahuan responden dalam kategori cukup mengalami penurunan dari 26,66% sebelum perlakuan menjadi 0% setelah perlakuan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 0%, kategori cukup 26,66 % dan kurang 73,34 % pada anak kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari tentang pencegahan diare sebelum mengikuti edukasi menggunakan media video. Pengetahuan merupakan dari hasil tahu, dan ini terjadi sesudah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera

manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, majalah, atau sumber informasi yang berbentuk tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti video, seminar, penyuluhan, atau pembicaraan dari orang lain melalui percakapan sehari-hari. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, salah satunya adalah factor pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang akan didapatnya Efendi dkk (2009).

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa karakteristik usia pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 10 tahun, 17 orang dengan persentase 56,67%. Usia seseorang dapat membuat penyerapan informasi yang diberikan semakin mudah diketahui. Usia juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apalagi bila jam istirahat tiba mereka bermain dan makan sehingga lupa mencuci tangan. Kurangnya kesadaran cuci tangan pada anak usia sekolah dasar menjadi penyebab masalah kesehatan, yaitu salah satunya penyakit diare. Kesehatan akan pentingnya cuci tangan pada anak-

anak menggunakan sabun dengan baik dan benar terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit. Dengan adanya warung di lingkungan Madrasah yang menjual jajanan sembarangan, maka anak sering kali membeli jajanan yang kurang sehat tersebut karena anak belum mengetahui dampak dari makanan yang mereka konsumsi.

Ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya yaitu informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru Mubarak (2011), Maka dibutuhkan edukasi kesehatan untuk menambah sumber informasi mengenai pencegahan diare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui ada peningkatan sebanyak 100% pada pengetahuan anak tentang pencegahan diare setelah mengikuti edukasi menggunakan media video. Media yang digunakan saat proses edukasi juga mempengaruhi perubahan pengetahuan anak, dan anak lebih ingin mempelajari lebih dalam tentang pencegahan diare setelah melihat tayangan dalam video yang dipaparkan oleh peneliti. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Ratnasari (2020) Pendidikan Kesehatan dengan

Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare pada tahun 2022 terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare dengan menggunakan media video. Dapat dilihat dari bagaimana hasil pretest posttest yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan pada anak kelas 3 di Madrasah Hasyim Asyari. Selama kegiatan edukasi menggunakan media video berlangsung, dilakukan juga pemantauan apakah telah berjalan sesuai dengan SOP atau tidak.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, Salah satunya yaitu tahu (*know*), tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar. Setelah diberi edukasi kesehatan pencegahan diare menggunakan media video diharapkan peningkatan pengetahuan sampai tahap aplikasi.

Menurut peneliti edukasi kesehatan menggunakan media video sangat cocok pada usia anak-anak yang mudah bosan jika diberi ceramah. Diharapkan dengan menggunakan pemutaran video ini, materi mengenai pencegahan diare yang disampaikan dari edukasi kesehatan ini akan lebih mudah diterima dengan anak-

anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner yang telah dibagikan, nilai yang didapatkan anak relative meningkat setelah edukasi diberikan. Hal ini membuktikan bahwa video yang disampaikan diterima dan dapat direspon dengan baik oleh anak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui ada efektivitas dari edukasi media video . hal ini menunjukkan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ , diperoleh nilai p-value = 0,000, dengan demikian penelitian ini menolak  $H_0$  artinya ada efektivitas yang bermakna edukasi menggunakan media video. Pada pengetahuan ada peningkatan dikategori baik 100% dan ada penurunan pengetahuan kategori cukup menjadi 0%.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa media video merupakan media yang cocok diterapkan dikalangan anak usia sekolah dasar didukung dengan hasil penilaian sebanyak 85.4% yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar sangat menyukai media video. Tingkat penerimaan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa video dapat digunakan sebagai media pendidikan. Upaya pencegahan diare pada siswa di Sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat

(PHBS) ditatanan sekolah terdiri dari 8 indikator meliputi, cuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, kantin sekolah yang sehat, memberantas jentik nyamuk, jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, olahraga teratur, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta tidak merokok di lingkungan sekolah. Media yang dipakai dalam kegiatan edukasi juga berperan penting dalam peningkatan pengetahuan responden .Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik”. Melalui media siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mencobe ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi. (Yuanta, 2020)

Pada saat kegiatan edukasi dimulai, anak memiliki antusiasme yang tinggi ketika peneliti memutar video, anak cenderung ingin tahu apa isi dari video tersebut. Dari pernyataan tersebut tampak jelas bahwa proses edukasi dapat memperoleh sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum tahu sekarang menjadi tahu, yang sebelumnya belum mengerti sekarang bisa dimengerti. Pengetahuan tersebut akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan

diruang lingkup sekolah namun juga dapat diperoleh melalui pengalaman, dari kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan yang dimiliki anak tidak lepas dari banyaknya informasi yang diterima baik melalui penglihatan, pendengaran maupun menyaksikan secara langsung.

## PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebelum pelaksanaan edukasi mengenai efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari, pengetahuan responden dalam kategori kurang 73,34% , cukup 26,66% dan baik 0% . sedangkan setelah pelaksanaan edukasi pengetahuan responden dalam kategori kurang mengalami penurunan menjadi 0% , cukup 0% dan baik meningkat menjadi 100%. Hasil penelitian sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi responden yang memiliki presentase tingkat pengetahuan yang baik, dari sebelumnya memiliki presentase 0% setelah diberikan edukasi menggunakan media video presentase naik menjadi 100%. Hasil pengujian statistik berdasarkan  $\text{sig} = 0,05$  dan nilai yang diperoleh  $p = 0,00$ , karena  $p \text{ value} < \alpha$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak artinya ada efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan pencegahan diare

pada anak kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari. Berkaitan kesimpulan di atas, maka guru dan siswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai cara mencegah terjadinya penyakit diare dan juga dapat menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar serta menyediakan sarana prasarana seperti sabun, hand sanitizer untuk mendukung kesehatan guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, Diana. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
- Azhar, A. 2018. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trimedia Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bhari & Aswan zain. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abd 21, Kritik MI, EI, SQ, dan Successful Intelligemce Atas IQ*. Bandung: Alfabeta. 2005
- Ferry Efendi, M. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*. Ferry Efendi.
- Gurning,T. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar 69 Manado*. 24 Juni 2020
- Harisismo, J. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare*

- Lutan Rusli, *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: DEPDIKNAS, DITJEN DIKDASMEN: 2018.
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Rohana. 2016. *Pengaruh Pendidikan dengan media Video Terhadap Pencegahan Penyakit Diare di TK Minasaupa*.  
<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/articel/download/19117/1854>. 1 Februari 2020
- Romlah, S. N., Puspita, R. R., & Ratnasari, D. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor*. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 118-124.
- Yuanta F. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. *Trapsila J Pendidik Dasar*. 2020;1(02):91.